

Identifikasi Jenis Dan Karakteristik Ragam Hias Melayu Pada Gedung MABMI Langkat

Putri Nazriah¹, Rinaldi Mirsa², Erna Muliana³

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil, Universitas Malikussaleh

Email : putrinazriah2509@gmail.com

ABSTRACT

Heat is defined as the heat energy possessed by a substance. In general, to detect the presence of heat possessed by an object that is by measuring the temperature of the object. Measurement of the amount of heat of reaction absorbed or released in a chemical reaction by experiment is called calorimetry. While the tool used to measure the amount of heat or calorific value released is a calorimeter. There are two types of calorimeters, namely bomb calorimeters and solution calorimeters. Bomb calorimeter serves as a tool to measure the number of calories or the calorific value of fuels such as bio ethanol and pertalite. The bomb calorimeter was then developed in a simple manner while still showing the function of the device. The stages carried out are defining, designing and developing using the admei 2560 micro controller. The research was carried out at the machine testing laboratory, Universitas Harapan Medan. In testing the calorific value of the fuel, the results of the LHV value for pertalite fuel are higher than for bio ethanol fuel. Meanwhile, the test results of the micro controller on the bomb calorimeter showed that the micro controller was effectively used in testing the calorific value calculation. The LHV value of each specimen of pertalite fuel and sugarcane bio ethanol fuel that the LHV value of pertalite fuel got the highest value compared to sugarcane bio ethanol fuel with a value of 8,501 Cal/kg, and for the LHV value of sugarcane bio ethanol got a value of 7, 33 Cal/kg.

Kata Kunci: *Bomb Calorimeter, Data acquisition, Micro controller*

1. PENDAHULUAN

Budaya Melayu memiliki warisan arsitektur yang khas, salah satunya tercermin dalam ragam hias yang terdapat pada bangunan tradisional maupun modern yang mengungkap nilai-nilai budaya Melayu. Ragam Hias merupakan salah satu elemen penting dalam seni dan arsitektur tradisional yang mencerminkan identitas budaya Melayu, Ragam Hias memiliki fungsi estetika sekaligus simbolik yang merepresentasikan nilai-nilai adat, kepercayaan, dan sejarah komunitas melayu.

Gedung Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) Langkat merupakan salah satu bangunan yang sarat akan nilai budaya dan sejarah, dengan berbagai ornamen atau ragam hias khas Melayu yang menghiasi eksterior. Ragam Hias adalah sebuah hiasan yang diterapkan dengan tujuan untuk menghias sesuatu agar menjadi indah. Karakter Ragam Hias dapat dilihat dari motif atau bentuk, pola, warna dan bahan Ragam Hias yang dipergunakan untuk memperindah suatu produk [1]. Ragam Hias terdiri dari kata Ragam yang berarti macam/jenis dan Hias dapat berarti memperelok dengan sesuatu tambahan. Maka Ragam Hias berarti segala macam/jenis yang di tambahkan untuk memperelok suatu benda/barang [2].

Ragam Hias tradisional Melayu yaitu suatu jenis Ragam Hias etnik yang berhubungan dan memuat nilai-nilai dari budaya Melayu, seperti yang terdapat pada rumah adat, alat-alat pakaian, dan lain-lain [3]. Sebagai ragam hias simbolis dibuat selain mempunyai fungsi sebagai penghias suatu bangunan juga memiliki nilai simbolis tertentu di dalam norma-norma tertentu (adat, agama, sistem sosial lainnya) [4]. Identifikasi ilmiah mengenai jenis dan karakteristik Ragam Hias Melayu pada gedung ini masih terbatas. Beberapa

penelitian sebelumnya telah membahas Ragam Hias Melayu dalam berbagai konteks, seperti pada rumah tradisional Melayu [5], dan seni ukir riau [6].

Rumah tradisional Melayu Riau dihiasi dengan berbagai ornamen yang terinspirasi dari alam dan nilai-nilai budaya, Beberapa motif yang umum digunakan meliputi (kaluk pakis, pucuk rebung, awan larat, lebah bergayut, itik pulang petang). Seni ukir Melayu Riau banyak diterapkan pada elemen-elemen rumah tradisional seperti pintu, jendela, tangga, dan bagian lainnya. Teknik ukiran yang digunakan antara lain tabuk (Teknik memotong kayu hingga tembus, menciptakan pola berlubang yang memungkinkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami) dan tabuk timbul (Teknik ini menghasilkan ukiran dengan bagian tertentu yang menonjol, memberikan efek tiga dimensi pada motif) [6].

Namun, penelitian secara khusus mengidentifikasi Ragam Hias pada gedung MABMI Langkat masih belum ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi agar warisan budaya ini dapat didokumentasikan dan diidentifikasi secara ilmiah. selain itu, beberapa penelitian terdahulu cenderung hanya berfokus pada fungsi estetikanya, tanpa menggali lebih dalam mengenai jenis dan karakteristik dari Ragam Hias tersebut.

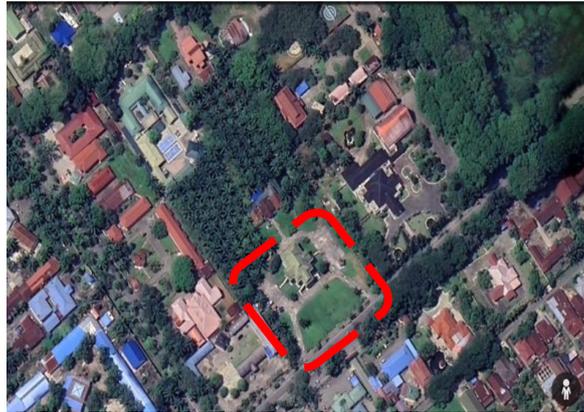
Penelitian ini penting mengingat pengembangan arsitektur modern yang akan semakin mengubah keberadaan elemen tradisional, termasuk Ragam Hias Melayu. Tanpa adanya dokumentasi dan identifikasi yang menyeluruh, warisan budaya ini akan semakin hilang akibat perkembangan zaman. Pengaruh budaya luar juga semakin dominan, oleh karena itu, identifikasi jenis dan karakteristik Ragam Hias pada gedung MABMI Langkat adalah langkah pertama dalam mempertahankan dan menghidupkan kembali budaya Melayu dalam arsitektur, serta mengeksplorasi peran ornamen dalam memperkuat identitas budaya Melayu.

Dengan adanya identifikasi ini, diharapkan dapat mendukung pelestarian budaya Melayu serta memperkuat apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai seni dan tradisi lokal. golongan mana dalam suatu penelitian [7]. Identifikasi merupakan suatu proses pengenalan yang mengelompokkan benda dan orang ke dalam kategori-kategori berdasarkan ciri-ciri tertentu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dengan pengumpulan data mencakup observasi langsung melalui pendataan elemen-elemen terkait Ragam Hias pada gedung MABMI Langkat untuk mendokumentasikan jenis dan karakteristik Ragam Hias. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik *snowball*. yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif yang memanfaatkan jaringan sosial untuk menemukan responden yang relevan.

Lokasi penelitian berada di lokasi Jl. Proklamasi No. 45, Banyumas, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, 20811, Indonesia. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti mencakup keseluruhan ornamen Melayu yang ada pada Gedung Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) di Langkat, Sumatera Utara. Sampel yang akan di ambil meliputi berbagai jenis ornamen yang menghiasi bagian bangunan, termasuk motif ukiran dan pola dekoratif yang mewakili karakteristik ornamen Melayu.

Teori yang digunakan adalah teori semiotika menurut Marcel Danesi dan Alois Riegl yang membahas tentang wujud ornamen dalam bukunya yang berjudul sejarah ornamen. Teori tersebut dapat membantu menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang terdapat pada bagian BAB 1. Berikut variabel penelitian berdasarkan teori tersebut, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Teori	Variabel	Analisa	Unit Amanat
Marcel Danesi (1994)	<i>Territoriality</i>	Wujud (Bentuk) Fungsi	Lisplang Elevasi Ventilasi Pintu Ventilasi Jendela Kolom Lantai Pagar Lis Dinding

Extension of Self

Karakteristik

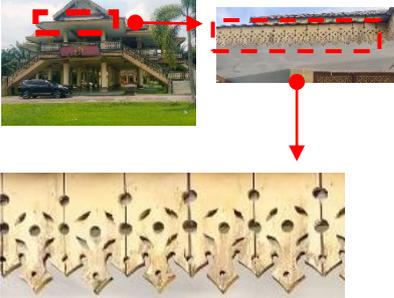
Lisplang Atap
 Elevasi
 Ventilasi Pintu
 Ventilasi Jendela
 Kolom
 Lantai
 Pagar
 Lis Dinding

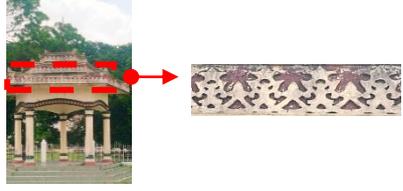
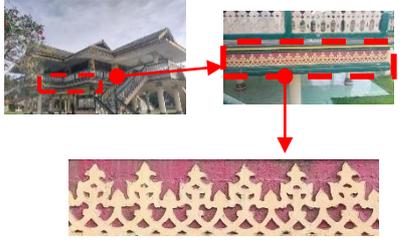
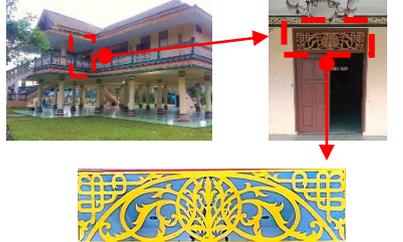
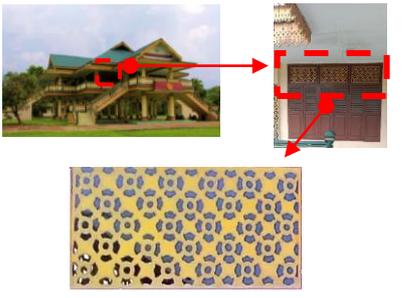
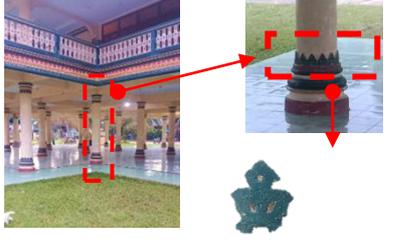
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

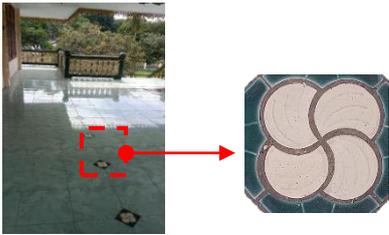
Gedung Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) di Langkat adalah simbol kebanggaan masyarakat Melayu di Sumatera Utara. Bangunan ini dirancang dengan gaya arsitektur tradisional Melayu, dan menampilkan berbagai macam jenis ornamen khas yang memiliki nilai estetika yang tinggi dan simbolisme yang mendalam. Setiap elemen bangunan ini memiliki makna filosofi yang mendalam. Mulai dari atap, dinding dan jenis ornamen-ornamen yang terdapat pada bangunan yang mencerminkan identitas Melayu.

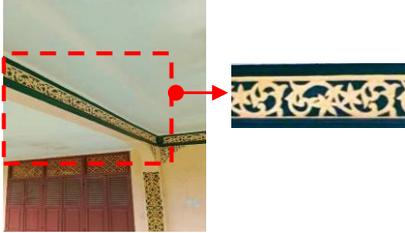
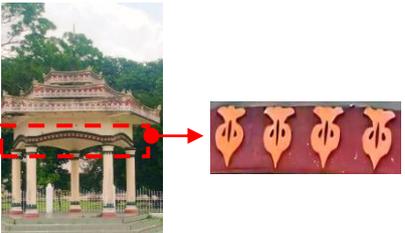
Ragam Hias Melayu pada gedung MABMI memiliki ciri khas yang kaya akan budaya dan estetika tradisional Melayu. Jenis Ragam Hias yang terdapat pada gedung MABMI yang diketahui motifnya yaitu motif flora, fauna, geometris dan sulur-suluran. Motif tumbuhan pada ragam hias Melayu di bangunan Gedung MABMI juga digunakan ukiran kaluk pakis, pucuk rebung dan bunga-bunga. Motif ini diaplikasikan pada bangunan untuk lis dinding, ventilasi, lisplang, kolom, pagar dan tiang. motif hewan pada Ragam Hias Melayu dapat diambil dari bagian seluruh bentuknya

Tabel 2. Jenis Ragam Hias Melayu pada Gedung MABMI Langkat

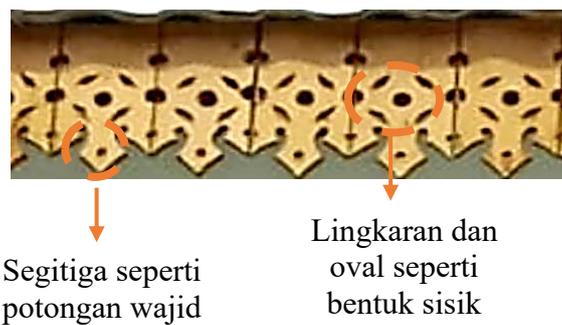
No.	Unit Amanat	Nama Ragam Hias	Jenis Ragam Hias	Warna Ragam Hias	Dokumentasi
1	Lisplang Gedung MABMI	Ricih Wajik/Wajid	Geometris	Kuning Keemasan	

2	Lisplang Panca Persada	Pucuk Rebung	Flora dan Geometris	Merah dan Putih	
3	Elevasi	Pucuk Rebung	Flora dan Geometris	Merah dan Kuning	
4	Ventilasi Pintu	Sulur Buyung	Flora	Kuning Keemasan	
5	Ventilasi Jendela	Tampuk Manggis	Flora	Kuning Keemasan	
6	Kolom Tiang Lantai 1	Bunga Pinang	Flora	Hijau	
7	Kolom Dinding Lantai 2	Daun Keladi	Flora dan Geometris	Kuning Keemasan dan Hijau	

8	Kolom Tiang Lantai 2	Geometris	Geometris	Hijau	
9	Keramik Lantai 2	Bunga Euphorbia Mili	Flora	Hijau dan Putih	
10	Pagar Pintu Masuk	Daun Pakis	Flora	Kuning Keemasan	
11		Bunga Sekaki	Flora	Kuning Keemasan	
12	Railing Lantai 2	Geometris	Geometris	Kuning	

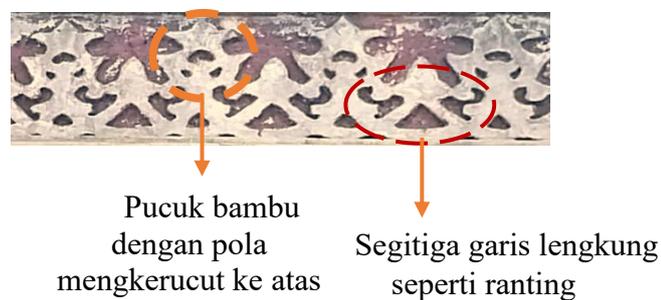
13	Lis Dinding di Bawah Plafound	Lilit Kangkung	Flora	Kuning dan Hijau	
14	Lis Dinding Panca Persada	Lebah Bergantung	Fauna	Kuning Keemasan dan Merah	

Dibawah ini penjelasan mengenai karakteristik Ragam Hias pada Gedung MABMI Langkat.



Gambar 2. Ragam Hias Ricih Wajid/Wajik

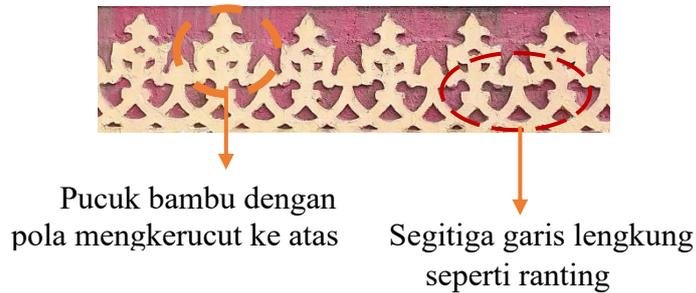
Pola segitiga dan lancip atau bentuk berulang bersudut. Potongan polanya dilengkapi dengan detail garis, lingkaran dan oval untuk menambah kesan yang dinamis. Seperti bentuk potongan wajid atau sejenis makanan yang terbuat dari tepung pulut dan bentuk sisik ikan. Warna yang terdapat pada ornamen ini adalah warna kuning keemasan.



Gambar 3. Ragam Hias Pucuk Rebung

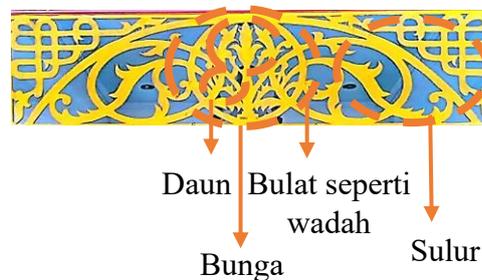
Bentuknya seperti pucuk bambu yang baru tumbuh, polanya berulang berbentuk segitiga, dengan ujung mengerucut ke atas. Pola ini bisa berdiri sendiri atau disusun secara berjajar, sering kali ditambah dengan garis-garis atau ornamen tambahan seperti

ornamen Geometris segitiga dan garis melengkung untuk memperkaya estetika, seperti bentuk ranting. Berwarna putih berlatar merah



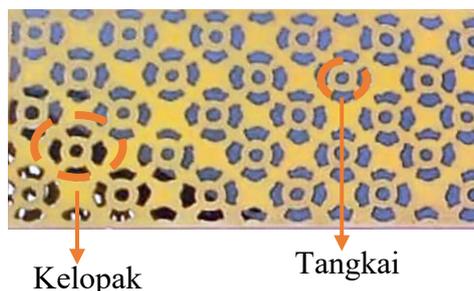
Gambar 4. Ragam Hias Pucuk Rebung

Penjelasannya mengenai karakteristik gambar 4 sama seperti pada gambar 3. Hanya saja Ragam Hias ini berwarna kuning keemasan berlatar maroon.



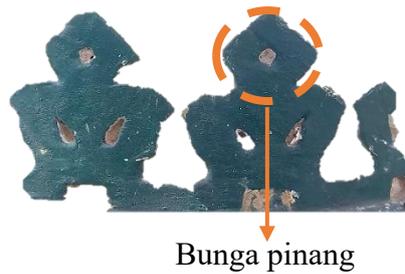
Gambar 5. Ragam Hias Sultur Buyung

Bentuk sulur (tanaman merambat) dan buyung (guci atau wadah air). Bentuk sulur memiliki unsur yang berbelok-belok. sering kali mengisi ruang dengan pola yang berulang, menciptakan ritme yang dinamis dan berkesan alami. Sedangkan bentuk buyung digambarkan dalam bentuk guci atau wadah air yang terletak di tengah diantara pola sulur-sulur, daun dan bunga. Ornamen ini berwarna kuning keemasan.



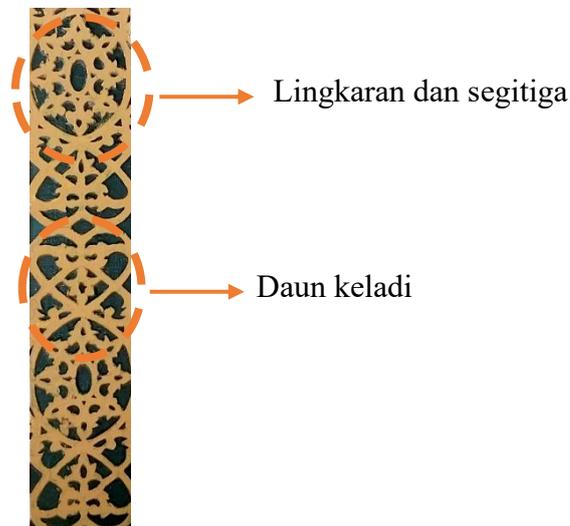
Gambar 6. Ragam Hias Tampuk Manggis

Karakteristik tampuk manggis mempunyai pola simetris, umumnya berbentuk lingkaran dengan empat sampai delapan bagian (serupa dengan belahan tampuk buah manggis saat dibelah). Polanya sering memiliki garis-garis halus yang membentuk kelopak atau daun. Motif ini menunjukkan bagian atas buah manggis (tampuknya), yang sering dipadukan dengan pola daun, bunga, atau kelopak yang simple.



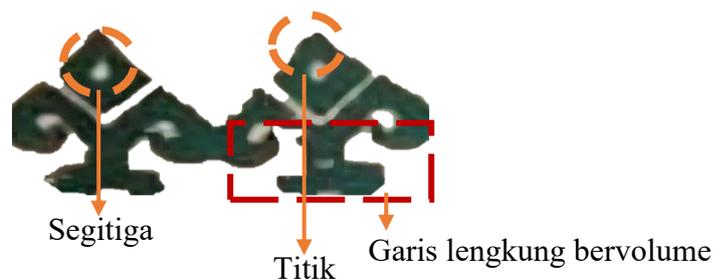
Gambar 7. Ragam Hias Bunga Pinang

Bunga pinang umumnya menunjukkan desain yang teratur dan simetris. Bentuknya mirip dengan kelopak bunga yang mekar dengan cara melingkar atau merambat. Pola hiasan bunga pinang biasanya terinspirasi oleh bentuk asli bunga pinang, yang memiliki kelopak kecil mekar seperti sinar matahari.



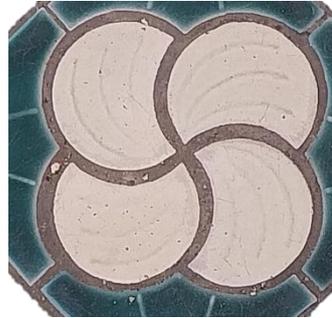
Gambar 8. Ragam Hias Daun Keladi

Daun keladi berbentuk hati atau biasanya seperti tetesan air yang seimbang. Dalam ornamen, bentuk ini sering kali diilustrasikan dengan rincian melengkung yang lembut. Pola lengkung dari garis halus umumnya mendominasi desain ornamen daun keladi, mencerminkan keindahan dan keseimbangan. Urat pada daun keladi yang mencolok sering dijadikan inspirasi dalam hiasan. Desain urat ini ditekankan untuk memberikan dimensi dan nuansa alami.



Gambar 9. Ragam Hias Geometris

Polanya dibuat dari komponen dasar seperti titik, garis, atau bentuk geometris (segitiga, persegi, lingkaran) yang diatur dengan cara berulang atau simetris. Salah satu karakteristik paling penting dari pola geometris adalah pengulangan desain yang menghasilkan ritme visual dan keseimbangan.



Gambar 10. Ragam Hias Bunga *Euphorbia Mili*

Bunga *euphorbia* umumnya berukuran kecil, dengan bentuk yang bulat. Dalam dekorasi, bentuk ini seringkali digambarkan dengan pola yang simpel tetapi elegan. Ornamen bunga *euphorbia* sering memanfaatkan pola yang berulang untuk menghasilkan keharmonisan visual. Desain ini menekankan kesan keteraturan dan keseimbangan. Desain hiasan bunga *euphorbia* menunjukkan garis lengkung yang lembut, mencerminkan keindahan dan kelembutan bunga aslinya.



Daun

Sulur

Gambar 11. Ragam Hias Daun Pakis

Daun pakis memiliki bentuk melengkung yang mirip dengan spiral, memberikan nuansa lembut dan bergerak. Ornamen ini sering menampilkan pola-pola itu untuk menghasilkan kesan yang alami dan anggun. Ornamen daun pakis biasanya dibuat dengan pola yang berulang dan seimbang, menggambarkan keseimbangan dan keharmonisan. Setiap lembar daun pakis mempunyai puncak yang tajam. Dalam dekorasi, rincian ini diubah agar menambah kedalaman dan tekstur.



Bunga sekaki

Gambar 12. Ragam Hias Bunga Sekaki

Bunga sekaki memiliki bunga kecil yang berwarna cerah, seperti putih atau merah muda. Tanaman ini biasanya tumbuh sebagai semak atau poho kecil dengan daun hijau yang lebat. Bunga sekaki dikenal sebagai tanaman yang tahan terhadap cuaca tropis dan mudah di rawat. Tumbuh subur di area yang mendapatkan sinar matahari langsung. Warna ornamen ini adalah kuning keemasan.



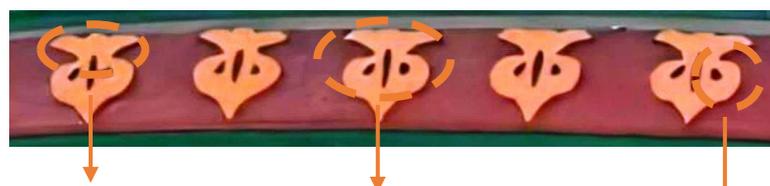
Lingkaran Persegi
Gambar 13. Ragam Hias Geometris

Geometris adalah pola atau bentuk yang terdiri dari elemen-elemen geometris seperti garis, lingkaran, segitiga, persegi, dan bentuk-bentuk dasar lainnya yang diulang atau dikombinasikan untuk menciptakan pola visual. Ornamen ini berwarna kuning.



Daun kangkung Bunga kangkung
Gambar 14. Ragam Hias Geometris

Motif lilit kangkung memiliki bentuk yang berkelok-kelok dan menyatu dengan lembut, sehingga memberikan kesan yang dinamis pada bangunan. Ornamen ini berwarna kuning berlatar hijau.



Bentuk kaki lebah Bentuk tubuh lebah Sayap lebah

Gambar 15. Ragam Hias Lebah Bergantung

Lebah dalam pola ini kerap ditampilkan dalam keadaan menggantung, baik di sarang, bunga, maupun elemen lainnya. Keadaan ini memberikan kesan pergerakan yang teratur. Lebah yang tergantung digambarkan dengan rinci bentuk tubuh yang berbentuk geometris, khususnya pada sayap dan bagian tubuhnya, meningkatkan daya Tarik visual. Lebah bergantung sering dirancang dalam bentuk simetris. Berwarna kuning keemasan berlatar merah

Dari gambar di atas ada 14 jenis ornamen/Ragam Hias pada Gedung MABMI yaitu 3 motif bunga, 3 motif geometris, 5 motif dedaunan atau sulur, 1 motif hewan dan 2 motif pucuk. Pada Gedung MABMI di Langkat lebih banyak dominan motif dedaunan dan sulur, karena unsur sulur dan dedaunan mencerminkan eratnya hubungan masyarakat Melayu dengan alam,

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka didapat kesimpulan Gedung MABMI memiliki 14 jenis ragam hias, yang paling banyak digunakan adalah motif flora daun dan flora bunga. Pemakaian ragam hias pada Gedung Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) menunjukkan upaya pelestarian budaya Melayu, namun terdapat tantangan dalam mempertahankan keaslian ornamen di tengah pengaruh modernisasi.

Saran Penting bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan untuk membuat program pelestarian ornamen tradisional Melayu, misalnya dengan mendokumentasikan seluruh motif ornamen dalam bentuk katalog digital atau buku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, "Ragam Hias Gebyok Kudus Dalam Kajian Semiotika," *J. SULUH*, pp. 81–101, 2018.
- [2] L. W. Sadevi, "Deskripsi Ragam Hias Motif Dinding Ai dan Sanan Empeg Tenun Ikat Geringsing," *J. Da Moda*, vol. 1, no. 2, pp. 27–31, 2020, doi: 10.35886/damoda.v1i2.79.
- [3] M. R. Malicha Dini Anjani, Ratna Amanati, "MUSEUM RAGAM HIAS MELAYU RIAU DI PEKANBARU DENGAN PENEKANAN PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN RAGAM HIAS MELAYU RIAU Malicha," *Procedia Manuf.*, vol. 1, no. 22 Jan, pp. 1–17, 2014.
- [4] W. Ciptadi, E. R. Hamzah, and D. R. Indriana, "Kajian Pola Ornamen (Ragam Hias) Bernuansa Melayu untuk Fasade Bangunan Publik di Kota Pontianak," *J. Vokasi*, vol. 15, no. 2, pp. 75–87, 2021, doi: 10.31573/vokasi.v15i2.220.
- [5] H. Andrina, W. Soewardikoen, and M. Nurhadiansyah, "Ornamen Rumah Tradisional Melayu Riau di Pekanbaru: Rumah Tuan Kadi," *Lintas Ruang J. Pengetah. Perenc. Desain Inter.*, vol. 11, no. 1, pp. 34–49, 2023.
- [6] R. Repi, R. Cheris, and D. Amalia, "Ornamen Pada Bangunan Tradisional Arsitektur Melayu Desa Rantau Bais, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau," *Pros. Semin. Nas. Pakar*, pp. 1–8, 2020, doi: 10.25105/pakar.v0i0.6820.
- [7] D. Darmawan, "Identifikasi Pengaruh Udara Penjalan Terhadap Kinerja Mesin Induk Di Kapal," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.